

## PKM Pemanfaatan Layanan *Form Builder* dalam Proses Pembelajaran E-Learning di SMP Kemala Bhayangkari Makassar

Reski Praja Putra<sup>1</sup>, Indrayani<sup>1</sup>, Amiruddin Hambali<sup>1</sup>, Andi Sukainah<sup>1</sup>, Ninik Rahayu Ashadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Email: [reski.prajaputra@unm.ac.id](mailto:reski.prajaputra@unm.ac.id)

**Abstrak.** Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak perubahan dalam segi kehidupan, salah satunya di sistem Pendidikan. Selama Pandemi Covid-19, proses pembelajaran baik di tingkat Perguruan Tinggi, Sekolah Menengah Umum (SMU) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Dasar (SD) diwajibkan melakukan sistem pembelajaran secara daring atau online. Salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran online adalah SMP Kemala Bhayangkari. Namun, sistem pembelajaran online yang dilakukan belum optimal, Sumber Daya Manusia (SDM) atau guru juga belum keseluruhan yang memahami aplikasi sistem pembelajaran online, serta belum ada suatu sistem pembelajaran online yang seragam untuk keseluruhan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, kerjasama ini dilakukan dengan mitra untuk mengoptimalkan sistem pembelajaran online di SMP Kemala Bhayangkari dengan melaksanakan pelatihan melalui pemanfaatan layanan aplikasi Google. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan para peserta atau guru di SMK Kemala Bhayangkari mampu mengoptimalkan pemahaman dan pengaplikasian beberapa fitur tambahan pada layanan *Google Form* dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pemahaman peserta terhadap materi pelatihan berada pada kategori baik (42.8%) bahkan sangat baik (28.6%) dengan materi pelatihan pemanfaatan *Form Builder* mencapai yang tertinggi, yaitu 85.7%.

**Kata kunci:** Pandemi Covid-19, Sistem Pembelajaran Online, Aplikasi Google, SMP Kemala Bhayangkari

**Abstract.** The Covid-19 pandemic has caused many changes in aspects of life, one of which is in the education system. During the Covid-19 Pandemic, the learning process at the tertiary level high school or vocational high school, junior high school, and elementary school required to implement an online learning system. One of the schools that implements an online learning system is Kemala Bhayangkari Middle School. However, the online learning system is not optimal, Human Resources or teachers also do not fully understand the application of online learning systems, and there is not yet a uniform online learning system for the whole school. Therefore, this collaboration is carried out with partners to optimize the online learning system at Kemala Bhayangkari Middle School by carrying out training through the use of Google application services. The results of the training activities show that the participants or teachers at Kemala Bhayangkari Vocational School can optimize their understanding and application of several additional features on the Google Form service to improve the quality of learning and evaluation of learning. The participants' understanding of the training material was in a good category (42.8%) and even very good (28.6%) with the Form Builder utilization training material reaching the highest, namely 85.7%.

**Keywords:** Covid-19 Pandemic, Online Learning System, Google Application, Kemala Bhayangkari Middle School

### I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak Covid-19, banyak anjuran perilaku hidup sehat yang disebar berbagai pihak dalam kondisi pandemik virus Covid-19, salah satunya dari WHO. Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kesehatan yang baik dapat mempertahankan dan meningkatkan sistem imun yang merupakan salah satu faktor utama

dalam menghindari penyebaran berbagai penyakit yang disebabkan oleh mikroba dan virus. Seiring dengan penularan wabah Covid-19 di Indonesia yang semakin meluas, khususnya di Makassar, sistem Pendidikan banyak yang diwajibkan untuk dilaksanakan secara daring (*work from home*).

Sistem Pendidikan secara daring atau online dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk mencegah penyebaran pandemik Covid-19 di Makassar. Sistem pembelajaran

elektronik atau *E-learning* adalah cara baru dalam proses belajar mengajar. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* pada dasarnya tidak selalu harus berhubungan dengan proses pendidikan dan pembelajaran yang berbasis elektronik dan virtual secara ideal, namun *E-learning* mampu memberikan pemahaman bagaimana peserta belajar memperoleh materi dan melakukan proses pembelajaran melalui fasilitas internet dan sajian halaman website yang memberikan dan menyediakan bahan ajar secara elektronik (Darmawan, 2014).

Metode *E-learning* tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, akan tetapi metode pembelajaran ini juga meningkatkan motivasi guru dalam memberikan pengajaran (Puspitasari, 2015). Hasil uji efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-learning* berbasis *website* memperlihatkan pengembangan media pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 17,16%. Hasil ini menunjukkan terjadi peningkatan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran (Pratama *et al.* 2014).

Sistem pembelajaran online di tingkat SD, SMP, SMU atau SMK lebih sulit untuk dilaksanakan dibandingkan di Perguruan Tinggi. Salah satu faktor penghambat sulitnya sistem pembelajaran online di sekolah adalah tidak semua sekolah memiliki fasilitas *Learning Management Systems* (LMS). Oleh karena itu, sistem pembelajaran online di tingkat sekolah di Makassar, termasuk SMP Kemala Bhayangkari belum optimal. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kemala Bhayangkari telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online selama pandemic Covid-19 berlangsung. Namun, pelaksanaan sistem pembelajaran belum terlaksana secara optimal karena sistem atau perangkat pembelajaran yang digunakan belum bersifat baku.

Aplikasi google merupakan salah satu aplikasi yang banyak memiliki fitur yang berpotensi digunakan untuk dikembangkan sebagai sarana pembelajaran online selama proses pembelajaran online. Salah satunya adalah aplikasi *Google Form*. Keuntungan aplikasi *Google Form* ini adalah pengoperasian mudah serta dapat digunakan oleh seluruh

lapisan masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan pemanfaatan aplikasi *Google Form* di SMP Kemala Bhayangkari diharapkan sebagai salah satu sarana dalam mengoptimalkan proses pembelajaran daring atau online di sekolah tersebut.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra diantaranya: (1) Sistem pembelajaran online yang dilakukan di SMP Kemala Bhayangkari belum optimal; (2) Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini adalah guru belum sepenuhnya memahami aplikasi sistem pembelajaran online; (3) Sistem pembelajaran online yang digunakan belum baku atau belum seragam. Solusi aplikatif yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan mitra SMP Kemala Bhayangkari, antara lain: (1) Sosialisasi pengoptimalan sistem pembelajaran online di SMP Kemala Bayangkari terhadap SDM atau guru di sekolah tersebut; (2) Pelatihan dan pendampingan pengoptimalan sistem pembelajaran online di sekolah SMP Kemala Bhayangkari. Pelatihan dan pendampingan ini diharapkan peserta pelatihan mampu menguasai lima kompetensi *E-learning* (Zain *et al.* 2015).

Realisasi penyelesaian masalah diawali dengan penentuan program pelatihan yang dilakukan. Observasi dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui program pembelajaran *E-learning* yang telah diterapkan oleh guru-guru di SMK Kemala Bayangkari. Observasi dilakukan secara langsung melalui proses wawancara dan pemberian kuesioner kepada peserta pelatihan. Menurut Pasolong (2013), kuesioner adalah suatu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diisi oleh responden itu sendiri (Pasolong, 2013). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi tentang analisis penerapan aplikasi Google selama proses pembelajaran daring. Kuesioner yang diberikan dalam bentuk online menggunakan aplikasi *Google Form*. Skala pengukuran data dalam kuesioner menggunakan skala Likert. Pasolong (2013) skala Likert merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi sub variabel.

Hasil analisis data kuesioner menunjukkan bahwa pada dasarnya guru-guru di SMP Kemala Bayangkari telah mengetahui dan telah memanfaatkan *Google Form*. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata data kuesioner yang menunjukkan pemahaman guru mengenai aplikasi *Google Form* berada pada nilai 42%. Bahkan umumnya, para guru telah menggunakan dan mengaplikasikan *Google Form* dalam proses pembelajaran online. Persentasi jumlah guru, baik yang menggunakan maupun yang telah mengaplikasikan *Google Form* yaitu 56%.

Hasil analisis data ini memberikan kesimpulan bahwa pelatihan pemanfaatan dan pengaplikasian *Google Form* bukan hal yang prioritas dibutuhkan oleh para guru di SMP Kemala Bayangkari. Oleh karena itu, wawancara langsung dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai kebutuhan para guru di SMP Kemala Bayangkari. Hasil wawancara langsung diperoleh informasi bahwa para guru telah memanfaatkan *Google Form* dalam membuat absen pembelajaran, pembuatan soal ujian, pembuatan kuesioner, dan pembuatan formulir registrasi. Namun, para guru belum mengetahui beberapa aplikasi tambahan dalam *Google Form* yang dapat diinstal pada fitur *add on*. Berdasarkan hasil survei melalui kuesioner dan wawancara, maka pelatihan yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah pelatihan pengenalan dan pemanfaatan fitur *add on* pada *Google Form* yang bertujuan untuk membantu dan mempermudah guru dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Pelatihan yang ditawarkan adalah pelatihan pemanfaatan fitur *add on* pada *Google Form* dengan menginstal *Form Builder*. *Form Builder* adalah suatu aplikasi tambahan pada *Google Form* yang dapat diinstal di fitur *add on* pada *Google Form*. *Form Builder* berguna untuk memudahkan proses pemindahan soal-soal ujian, khususnya pilihan ganda, tanpa harus menyalin soal satu persatu. Fitur pada *Form Builder*, antara lain :

1. Mendukung impor dari dokumen sumber apa pun: *Google Forms*, *Google Sheets*, *Google Docs*, dan *Google Slides*

2. Mendukung pengimporan pertanyaan, pertanyaan dan jawaban, dan kuis ke dalam *Google Form*
3. Mencantumkan semua bidang (pertanyaan maupun kuis) dari dokumen sumber
4. Mudah memilih dan mengimpor semua atau bidang (pertanyaan maupun )kuis yang diperlukan ke dalam *Google Form*
5. Menyediakan penyesuaian konfigurasi yang komprehensif (jenis, opsi, dll) saat mengimpor.
6. Memposisikan pengimporan ke bawah, atas, setelah atau sebelum bidang yang dipilih.
7. Mengacak pertanyaan dan jawaban sebelum mengimpor ke formulir
8. Secara otomatis, fitur ini memetakan data dengan mesin intelijen bawaan.

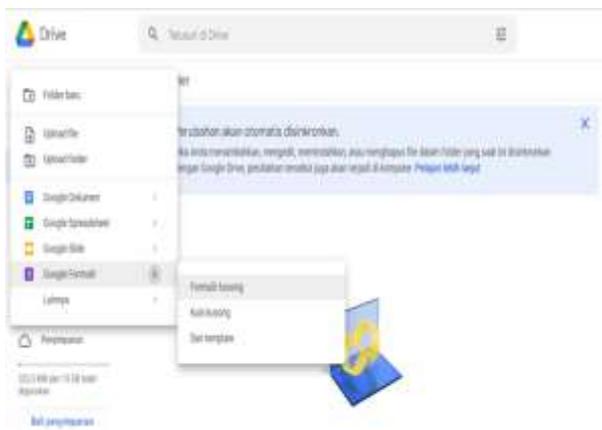
### III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian optimalisasi pemanfaatan layanan aplikasi *Google* dalam proses pembelajaran *E-Learning* di SMP Kemala Bhayangkari adalah pelatihan pemanfaatan aplikasi *add on* pada *Google Form*, yaitu *Form Builder*.

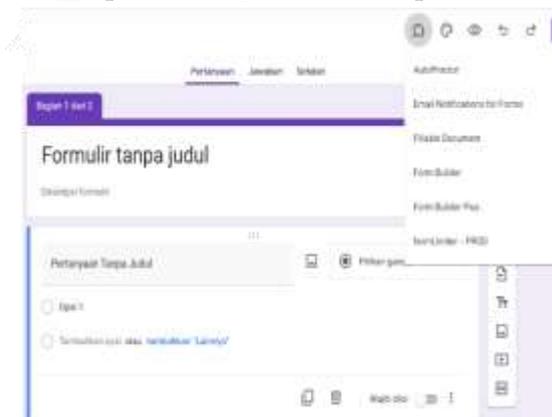
#### Pelatihan aplikasi *Form Builder*

1. Soal pilihan ganda dibuat dalam bentuk Ms. Word. Soal pilihan ganda tidak perlu diberi nomor, namun untuk pilihan pada masing-masing soal dibuat menggunakan *numbering* pada Ms. Word.
2. Selanjutnya, login pada akun gmail dan ikon aplikasi *Google* dipilih untuk mengaktifkan fitur pada akun *Google*.
3. Ikon  dipilih untuk mengaktifkan *google drive*.
4. Sebelum memasukkan file Ms. Word yang berisi soal pilihan ganda dimasukkan, terlebih dahulu ikon  dipilih untuk mengatur dan mengaktifkan fitur konversikan file yang diupload ke format editor *Google* dokumen dengan cara mencentang pada kotak fitur konversikan file upload.

5. Ikon  pada *Google Drive* dipilih untuk memunculkan fitur upload file.
6. File Ms. Word pilihan ganda diupload pada fitur upload file.
7. Setelah diupload, file Ms. Word akan langsung terkonversi menjadi google dokumen.
8. Selanjutnya, Ikon  pada *Google Drive* kembali dipilih untuk memunculkan fitur *Google Form*.
9. Fitur *Google Form* dipilih untuk membuat formulir kosong.



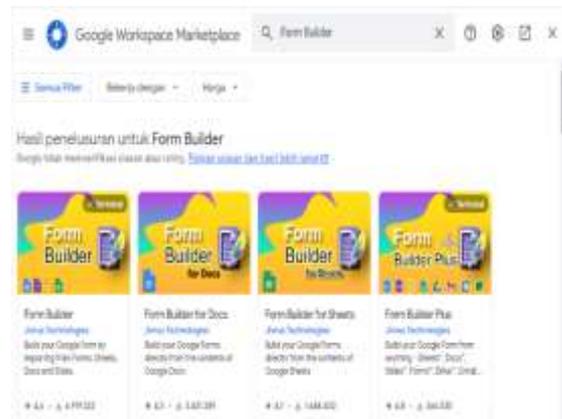
10. Setelah *Google Form* kosong terbuka, ikon  pada *Google Form* dipilih untuk



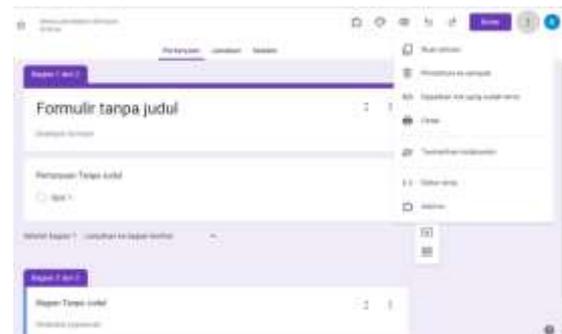
membuat ruang kosong dalam memberikan petunjuk soal dan identitas peserta ujian. Petunjuk soal dan laman identitas peserta dibuat terlebih dahulu.

11. Ikon  pada *Google Form* dipilih lalu ikon  *add on* diklik

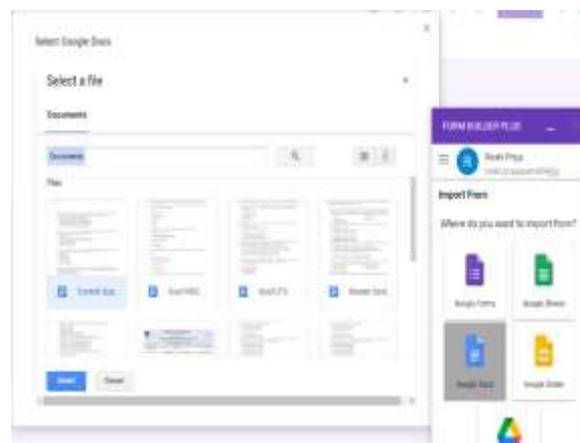
12. Pada kolom *search*, *Form Builder* diketik lalu dipilih salah satunya dan diinstal



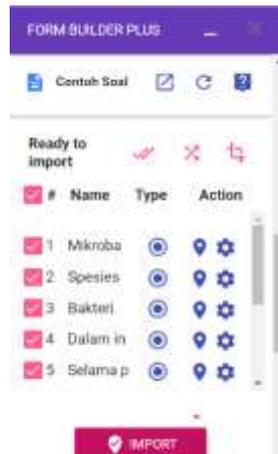
13. Setelah *Form Builder* diinstal, refresh dilakukan.
14. Ikon  *add on* kembali diklik lalu menu *Form Builder* dipilih dan fitur *start* diklik untuk memulai aplikasi *Form Builder*.



15. Selanjutnya, fitur Google dokumen dipilih lalu seleksi file soal yang akan digunakan dalam *Google Form*.



16. Selanjutnya, file soal-soal pilihan ganda dari Google dokumen secara otomatis akan dialihkan dalam *Google Form*. Soal pilihan ganda ditandai dengan ikon bulat biru pada bagian soal. Jika seluruh soal akan digunakan, maka fitur import bisa langsung diklik. Namun, jika soal yang dipilih hanya sebagian yang akan digunakan, maka tanda centang pada soal yang tidak dikehendaki boleh dihilangkan, lalu import.



17. Setelah import diklik, soal-soal sudah masuk dalam *Google Form* secara otomatis.
18. Setelan pada *Google Form* dipilih untuk mengatur urutan pengacakan soal, jawaban dapat dilihat oleh peserta, nilai dapat langsung dilihat oleh peserta, dan sebagainya sesuai aturan-aturan yang ingin diterapkan.
19. Selanjutnya pada masing-masing soal diatur masing-masing kunci jawaban, nilai untuk setiap jawaban soal benar, setiap soal wajib diisi, lalu acak urutan opsi.
20. Fitur kirim kemudian dipilih, lalu fitur tautan link yang tertera diklik. Link dapat dibuat dalam bentuk pendek dengan mencentang kotak perpendek URL.
21. Link disalin untuk di share ke peserta uji.

Pelatihan yang diberikan berjalan dengan baik. Para peserta mampu memahami dan mengaplikasikan aplikasi yang diajarkan. Pelatihan yang dilakukan berjalan dengan efektif dan lancar karena selama pelatihan, mahasiswa juga dilibatkan untuk mendampingi peserta secara langsung. Dengan metode ini, pemahaman peserta pelatihan dapat lebih lebih optimal karena langsung mengerjakan materi

yang telah diberikan. Evaluasi pemahaman peserta dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta pelatihan. Kuesioner yang diberikan dalam bentuk *Google Form*. Kuesioner ini diberikan setelah pelatihan dilaksanakan sebagai bahan evaluasi kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Hasil analisis data menunjukkan peserta pelatihan sudah mampu secara mandiri mengaplikasikan aplikasi *add on* pada *Google Form*. Rata-rata peserta pelatihan memberikan poin 4 hingga 5, yaitu 71.5%. Hasil menunjukkan aplikasi *Form Builder* termasuk aplikasi yang mudah dipahami peserta. Pemahaman peserta pelatihan terhadap aplikasi *Form Builder* 85.7%.

Kuesioner tingkat kepuasan peserta pelatihan juga diberikan untuk mengevaluasi program pengabdian yang telah dilaksanakan. Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap pengabdian yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang sangat baik. Hasil menunjukkan peserta pelatihan mengapresiasi kegiatan ini dengan memberikan tingkat kepuasan berkisar 57.1%, selebihnya sangat puas (42.9%). Peserta pelatihan juga menganggap bahwa pelatihan yang telah diberikan sesuai dengan harapan peserta, khususnya guru-guru SMP Kemala Bhayangkari. Para peserta juga memberikan apresiasi terhadap personil tim pengabdian dan menilai tim pengabdian memberikan pelayanan yang sangat baik dalam memberikan solusi permasalahan yang dikeluhkan oleh peserta. Ketiga parameter ini seluruhnya memperoleh nilai tertinggi, yaitu pada kisaran 4 dan 5. Para peserta juga antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan serupa jika akan dilaksanakan kembali di sekolah SMP Kemala Bhayangkari, penilaian para peserta 28.6% bersedia ikut, bahkan 57.1% sangat bersedia hadir atau ikut kembali.

#### IV. KESIMPULAN

Peserta pelatihan, guru-guru SMP Kemala Bhayangkari, mampu meningkatkan pengetahuan dan mengoptimalkan pemanfaatan beberapa aplikasi *add on* pada *Google Form* dalam proses evaluasi pembelajaran. Peserta pelatihan yang memiliki pemahaman dan sudah mampu mengaplikasikan aplikasi *add on* dengan baik yaitu 42.8% dan sangat baik 28.6%. Fitur *Form Builder* adalah aplikasi yang mudah dipahami dan diaplikasikan oleh peserta



## PROSIDING

### SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022

Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

pelatihan, pemahaman peserta mencapai 85.7%.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Program PKM ini dibiayai oleh DIPA Universitas Negeri Makassar. Nomor: SP DIPA-023.17.2.677523/2022, tanggal 27 Juli 2022. Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar. Nomor : 600/UN36/HK/2022 tanggal 14 April 2022

#### DAFTAR PUSTAKA

Darmawan D. 2014. Pengembangan *E-learning* Teori dan Desain. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.  
Pasolong, H. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.  
Pratama, I Pt BY, A. A. Gd Agung, I Dw KTastra. 2014. Pengembangan Media

Pembelajaran *E-learning* Berbasis Website Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII B Semester Genap Di SMP Negeri 1 Negara. e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan, Vol. 2, No. 1.

Puspitasari, BD. 2015. Pengembangan *E-learning* pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Paket Keahlian Teknik Mekatronika di SMK. Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Zain R, ZA. Ahmad, N. Suyani. 2015. Implementasi, Standar Mutu, dan Penjaminan Mutu *E-learning* di Perguruan Tinggi. Disampaikan pada Pelatihan Penjaminan Mutu *E-learning* Universitas Janabadra oleh NCIE (*National Consortium for Implementing E-learning*).